



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 6 (2022), pp.2007-2020

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i6.28351



<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>

Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyangga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo sebagai Daerah Wisata Pasca Pandemi COVID-19*

Yulsy M. Nitte,¹ Asti Y. Benu²
Universitas Citra Bangsa, NTT



[10.15408/sjsbs.v9i6.28351](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28351)

Abstract:

Communication and mindsets, demographic changes, new discoveries, conflicts or revolutions, natural disasters and climate change, wars, and other cultural influences can modify the socio-cultural structure as a buffer for the Labuan Bajo community's economic sector. Labuan Bajo's societal framework developed similarly to other communities. Labuan Bajo residents maintain generational organizational bonds. Labuan Bajo, with tourism as the main source of regional income for the Regional Government of the Province of NTT, underwent a major economic transition. Change demands are significant. Lifestyle, economic, and life activities in all areas of Labuan Bajo have changed. Post-Covid-19 pandemic policies influence community behavior and social and cultural interactions. Due to economic decline, communal quality of life has also declined. Community Return to tourist life. Tourist socio-cultural relationships are still well established, despite new social limits. Traditional markets give travelers native cuisine and goods.

Keywords: Socio-Cultural; Tourist

Abstract:

Komunikasi dan pola pikir, perubahan demografis, penemuan baru, konflik atau revolusi, bencana alam dan perubahan iklim, peperangan, dan pengaruh budaya lainnya dapat mengubah struktur sosial budaya sebagai penyangga sektor ekonomi masyarakat Labuan Bajo. Kerangka sosial Labuan Bajo berkembang serupa dengan komunitas lain. Warga Labuan Bajo menjaga ikatan organisasi generasi. Labuan Bajo dengan pariwisata sebagai sumber utama pendapatan daerah Pemerintah Daerah Provinsi NTT mengalami transisi ekonomi yang besar. Tuntutan perubahan itu penting. Gaya hidup, ekonomi, dan aktivitas kehidupan di seluruh wilayah Labuan Bajo telah berubah. Kebijakan pandemi pasca Covid-19 memengaruhi perilaku masyarakat dan interaksi sosial budaya. Karena penurunan ekonomi, kualitas hidup komunal juga menurun. Komunitas Kembali ke kehidupan turis. Hubungan sosial budaya turis masih terjalin dengan baik, meskipun ada batasan sosial baru. Pasar tradisional memberi wisatawan masakan dan barang asli.

Kata Kunci: Perubahan Sosial Budaya; Pariwisata

* Received: Mei 12, 2022, Revision: June 25, 2022, Published: November 23, 2022.

¹ Yulsy M. Nitte adalah dosen Universitas Citra Bangsa NTT. Email: yulsynitte9@gmail.com

² Asti Y. Benu adalah dosen Universitas Citra Bangsa NTT. Email: astiyunitabenu@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Labuan Bajo merupakan pusat kota dari kabupaten Manggarai Barat yang sudah menggarap pariwisata sebagai *leading sector*, dimana tersebar begitu banyak akomodasi wisata dan usaha jasa pariwisata dengan kepemilikan lokal maupun non lokal. Sebagaimana besar masyarakat di Labuan Bajo bekerja pada sektor pariwisata, disusul oleh instansi pemerintahan, sektor perikanan, dan pertanian³. Berdasarkan perhitungan data statistik *website* Kabupaten Manggarai Barat, jumlah wisatawan 5 tahun terakhir sebelum wabah covid-19 melanda, mengalami peningkatan pesat setiap tahun akibat berbagai upaya promosi yang dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan daya tarik wisata yang ada.

Namun keadaan ini berubah ketika Covid-19 melanda bangsa ini. Faktor lingkungan yang terjadi dengan sendiri ini menjadi pemicu terjadinya suatu transformasi struktur sosial budaya yang kemudian mempengaruhi sektor ekonomi suatu kelompok masyarakat. Keadaan ini merubah kondisi masyarakat, perekonomian dan hubungan interaksi sosial budaya masyarakat, termasuk masyarakat Labuan Bajo. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempermudah dan mempercepat penanganan covid-19. Pembatasan tersebut meliputi meliburkan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, penutupan sementara tempat wisata dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya perkumpulan.

Dampak transformasi besar-besaran dalam lingkup kemasyarakatan terlihat dalam berbagai struktur kehidupan. Struktur sosial masyarakat dimana masyarakat berinteraksi aktif dengan wisatawan kini mengalami transformasi. Budaya yang awalnya saling menyapa, berkomunikasi memperkenalkan budaya lokal daerah NTT pada wisatawan melalui berbagai pementasan budaya dan even-even pada malam-malam tertentu kini dibatasi bahkan dihentikan. Keadaan ini mengakibatkan terjadinya penurunan penghasilan dan pemasukan bidang ekonomi masyarakat, oleh karena pengunjung yang berkurang dan kegiatan dagang lokal dibatasi. Meskipun saat ini angka penularan virus telah mengalami penurunan, pemerintah tetap memberlakukan hidup waspada di masa *new normal* dalam kehidupan bermasyarakat.

Transformasi struktur sosial budaya sebagai penyangga sektor ekonomi dalam masyarakat Labuan Bajo dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya cara berkomunikasi dan pola berpikir kelompok masyarakat, terjadinya perubahan penduduk secara kuantitatif, munculnya pemahaman dan penemuan yang baru, terjadinya revolusi akibat konflik. Selain itu adanya faktor eksternal seperti bencana alam atau peperangan, perubahan cuaca dan adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang ikut berbaur dalam kehidupan kelompok.

³ Sugiarto Antonius dan I Gusti Agung Oka Mahagangga. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi kasus komponen produk pariwisata). Jurnal: Destinasi Pariwisata. 8, (2), 18-25

Berdasarkan latar belakang permasalahan inilah, peneliti merasa penting untuk mengkaji tentang Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyangga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Sebagai Daerah Wisata Pasca Pandemi Covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyangga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Sebagai Daerah Wisata Pasca Pandemi Covid-19? Merujuk dari rumusan masalah ini maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan transformasi struktur sosial budaya yang menjadi penyangga sektor ekonomi masyarakat Labuan Bajo sebagai daerah wisata pasca pandemi covid-19; perspektif masyarakat sebagai daerah wisata terkait transformasi struktur sosial budaya di masa new normal dan dampak dari transformasi struktur sosial budaya yang tertuang dalam perilaku kehidupan bermasyarakat sebagai daerah pariwisata daerah NTT.

Kerangka Teori

1. Perubahan Sosial Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.² Oleh William F. Ogburn berpendapat, ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik material maupun yang bukan material.³

Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk di dalamnya aspek kebudayaan juga nilai-nilai, norma, kebiasaan, kepercayaan, tradisi, sikap, maupun pola tingkah laku dalam suatu masyarakat.⁴ Gejala berubahnya suatu kelompok masyarakat beserta budayanya menandakan adanya perubahan sosial budaya terhadap masyarakat tersebut. Perubahan sosial budaya ini merupakan gejala umum yang dapat terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Sedangkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dapat disebut sebagai perubahan sosial. Perubahan tersebut mencakup aspek struktur dari kelompok masyarakat tertentu, terjadinya perubahan akibat faktor lingkungan, berubahnya suatu sistem atau komposisi penduduk, letak keadaan geografis suatu wilayah, serta adanya perubahan hubungan sosial atau pada sistemnya, maupun terdapat perubahan pada lembaga kemasyarakatannya.

Pada term norma perubahan sosial, maka jika norma adalah dasar dari keteraturan kehidupan sosial, maka perubahan sosial, yakni yang merupakan perubahan dalam struktur masyarakat terjadi sebagai akibat dari perubahan dalam norma-norma sosial tersebut. Sehingga ketika norma dalam suatu struktur masyarakat telah berubah maka perubahan dalam masyarakat tersebut telah terjadi.⁵

Beberapa arah perubahan sosial budaya antara lain:

1. Konsumerisme (pandangan hidup bahwa lebih baik membeli produk barang

- dan jasa daripada membuatnya sendiri)
2. Konsumtivismen (mengkonsumsi barang dan jasa yang sebenarnya bukan merupakan keperluannya)
 3. Hedonisme (cara hidup bermewah-mewah untuk mengejar prestise atau gengsi tertentu)
 4. Kesenjangan sosial dan ekonomi, yang terjadi karena ketidakadilan dalam proses pembangunan, misalnya karena menekankan atau memprioritaskan daerah atau golongan sosial tertentu
 5. Munculnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja, prostitusi, dan sebagainya yang disebabkan oleh adanya keinginan untuk menyesuaikan dengan taraf hidup, tetapi tidak didukung oleh kemampuan dan ketrampilan yang memadai (*demonstration effect*).⁶

Perubahan memerlukan sebuah proses. Proses dalam makna sosial pada hakekatnya ialah perjalanan kehidupan suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh dinamikanya baik mengikuti evolusi biologis dalam daur hidup, maupun perubahan tingkah laku dalam menghadapi situasi mengenai sosial masyarakat.⁷ Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi (yang direncanakan) terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik perubahan yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki.⁸

Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar, faktor dari dalam perubahan sosial budaya dipengaruhi oleh 1) bertambah atau berkurangnya penduduk 2) penemuan-penemuann baru, 3) konflik dalam masyarakat, dapat juga dari faktor luar dikarenakan adanya: 1) sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia, 2) peperangan, 3) pengaruh kebudayaan lain.⁹ Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan. Kebudayaan merujuk pada berbagai aspek kehidupan, yang meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan dan sikap masyarakat dan kegiatan yang khas dari suatu masyarakat.¹⁰ COVID-19 mempengaruhi dunia dengan ukuran yang hampir sama.¹¹ Dampak COVID-19 memang berada di luar perkiraan banyak pihak.¹²

Di Indonesia, COVID-19 menghadirkan dampak mencemaskan. Tanggapan atas pandemi COVID-19 datang dengan langkah-langkah ketat seperti karantina, isolasi diri, dan jam malam. Di beberapa wilayah, masyarakat ditegakkan secara paksa, dalam beberapa kasus, melanggar tujuan dari jarak sosial itu sendiri (*social distancing*).¹³

Pergeseran nilai budaya merupakan perubahan Nilai-nilai dalam suatu budaya yang nampak dari perilaku para anggota budaya yang dianut oleh kebudayaan tertentu. Pergeseran nilai budaya yang secara umum merupakan pengertian dari

⁴ Mutaqin dan Wahyu Iryana, 2018. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kasepuhan Adat Banten Kidul; Kabupaten Suka bumi* (Studi Agama dan Lintas Budaya,22) Bandung

³ Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

⁵ David Berry. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Terj. Paulus Wirutomo). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Perubahan sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perubahan kebudayaan, saat budaya suatu masyarakat berubah, secara tidak langsung akan memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat.

Suatu perubahan sosial yang terjadi sekecil apapun mungkin akan berakibat pada struktur kehidupan masyarakat yang lainnya, misalnya pada perubahan gaya berpakaian akan menghasilkan akibat pada ekonomi masyarakat, karena suatu model yang trend akan senantiasa diikuti masyarakat yang menyenangi model-model pakaian yang terbaru. Sama halnya dampak dari perubahan sosial akan berakibat pada pendidikan pada khususnya.

Kesimpulannya, meski perubahan sosial dan budaya memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat, namun keduanya juga memiliki perbedaan. Perbedaan antara perubahan sosial dan budaya dapat dilihat dari arahnya, perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya merupakan perubahan dalam segi budaya masyarakat. Perubahan sosial terjadi dalam segi distribusi kelompok umur, jenis pendidikan, dan tingkat kelahiran penduduk. Perubahan budaya meliputi penemuan dan penyebaran masyarakat, perubahan konsep nilai susila dan mortalitas, bentuk seni baru dan kesetaraan gender.

2. Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah, negara dan sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara maka kepariwisataan dapat disebut sektor Industri pariwisata.¹⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Sarana wisata dapat dibagi menjadi tiga unsur, diantaranya: (1). Sarana pokok pariwisata didalamnya termaksud *travel agent*, perusahaan perusahaan angkutan wisata, restoran, daya tarik wisata dan atraksi wisata. (2). Sarana pelengkap

⁶ Mutaqin dan Wahyu Iryana, 2018. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kasepuhan Adat Banten Kidul; Kabupaten Suka bumi* (Studi Agamadan Lintas Budaya,22) Bandung

⁷ Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan sosial teori-teori dan proses perubahansosial serta teori pembangunan*. Bandung: Alfbeta

^{8,9} Soekanto Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

¹⁰ Aziz Abd, dkk. 2014. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

¹¹ Chakraborty, I., & Maity, P. 2020. *COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention*. Science of the Total Environment. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>

^{12,13} Yamin, M. 2020. *Counting the cost of COVID-19*. International Journal of Information Technology. <https://doi.org/10.1007/s41870-020-00466-0>

kepariwisataan menyediakan fasilitas untuk rekreasi, fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah membuat para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. (3). Sarana penunjang kepariwisataan berfungsi bukan hanya membuat para wisatawan betah pada suatu daerah tujuan wisata tetapi juga membuat para wisatawan mengeluarkan biaya untuk kebutuhan dan keinginan di tempat wisatawan kunjungi.¹⁵

Menurut Handriani, dkk (2019:4), kabupaten Manggarai Barat memiliki sebuah keunikan khas yang sangat mendunia yaitu Taman Nasional Komodo berada didalam wilayah administratif Manggarai Barat. Taman Nasional meliputi Pulau Komodo (33.937 ha), Pulau Rinca (19.625 ha), serta pulau-pulau kecil di sekitarnya berada didalam wilayah administratif Kabupaten Manggarai Barat. Terlebih lagi dengan semakin dikenalnya Komodo di mancanegara melalui ajang mencari tujuh keajaiban alam dunia yang baru New 7 Wonders, secara tidak langsung adalah bentuk lain sebuah promosi wisata bagi Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat.

Selain promosi yang dilakukan, masyarakat juga perlu menciptakan suasana atau lingkungan wisata yang kondusif dengan penuh kenyamanan, baik dari segi pelayanan, komunikasi, budaya beretika baik, sikap sosial yang terbuka demi terpenuhinya kebutuhan wisatawan. Industri pariwisata memiliki ciri utama yaitu pelayanan, dikarenakan masing-masing perusahaan adalah perusahaan jasa yang bekerjasama menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan wisatawan¹⁶.

Maka dengan sendirinya daerah wisata Labuan Bajo akan terus mengalami peningkatan kunjungan. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.¹⁷

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini pelaksanaannya terbatas pada kegiatan mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara holistik dan komprehensif tentang Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyangga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Sebagai Daerah Wisata Pasca Pandemi Covid-19. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Manggarai Barat, Desa Labuan Bajo yang berada di Kabupaten Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu

¹⁴ Arneldus, S., dan Dewi, M. U. (2020). Pengaruh Sektor-sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 9(7), 1603-1630. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/61891>

¹⁵ Yoeti Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

¹⁶ Suwena I Ketut dan Widayatmaja, Ngurah I Gusti. 2017. Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Universitas Press

data primer yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian serta instrumen yang dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama.

Langkah-langkah penelitian ini menurut John Creswell dalam Raco (dalam Benu, 2021) yaitu; 1) mengidentifikasi masalah untuk menemukan kenyataan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat, 2) penelusuran kepustakaan yaitu dengan mengkaji literatur atau penelitian terdahulu terkait topik yang akan diteliti, 3) menentukan maksud dan tujuan utama dalam penelitian, 4) pengumpulan data yaitu menentukan informan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, 5) analisis dan penafsiran data yaitu peneliti menganalisis data yang tersusun, meringkas data, mengklarifikasi, mengelompokkan dalam beberapa tema pembahasan kemudian ditfsirkan oleh peneliti hingga pada akhirnya menghasilkan suatu gagasan yang baru, dan yang terakhir 6) tahap pelaporan yaitu peneliti menggambarkan dan menuangkan hasil penelitian dalam sebuah laporan. Peneliti menggambarkan situasi, lingkungan, kehidupan bermasyarakat sosial secara luas dan mendalam.¹⁸

Teknik atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, angket dan dokumentasi¹⁹. (1) wawancara yaitu mewawancarai para informan yang ada di lokasi penelitian dengan berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan secara terbuka, responsif dan tetap menghargai informan. Wawancara disesuaikan dengan waktu dan kesibukan informan serta menggunakan pendekatan secara kekeluargaan. Semua jawaban informan dari setiap pertanyaan akan dicatat oleh peneliti., (2) angket yang diberikan kepada setiap informan untuk diisi atau dijawab, dan (3) teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyangga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Sebagai Daerah Wisata Pasca Pandemi Covid-19.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini akan dikembangkan dengan cara *versteheninterpretative* artinya semua data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori kemudian dianalisis secara parsial berdasarkan tema dengan tujuan untuk menemukan makna dari data tersebut. Analisis ini lebih mengutamakan interpretasi terhadap data untuk memperoleh satu pemahaman secara utuh tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Analisis struktural fungsional juga digunakan untuk memahami dan memaknai berbagai makna dari setiap data yang berkaitan dengan Transformasi Struktur Sosial-Budaya Penyangga Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Sebagai

¹⁷ Suwena I Ketut dan Widyatmaja, Ngurah I Gusti. 2017. Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Universitas Press

^{18, 19} Benu Asti.2021. Peran Uem Leu dalam Suku Amaf pada Sonaf Maubesi Kecamatan Insana. Jurnal Salam. Vol. 8 No. 2 (2021), pp. 487-498 DOI: 10.15408/sjsbs.v8i2.20193 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>

Daerah Wisata Pasca Pandemi Covid-19. Data yang sudah dianalisis akan dideskripsikan secara naratif.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi struktur sosial budaya yang menjadi penyangga sektor ekonomi masyarakat Labuan Bajo sebagai daerah wisata pasca pandemi covid-19

Aspek-aspek kehidupan bermasyarakat mengalami pergeseran fungsi bahkan juga mengalami transformasi. Berbagai aspek tersebut diantaranya pemerintahan, pendidikan, politik, nilai dan moral, ekonomi, sosial budaya serta pariwisata. Indonesia termasuk negara yang turut mengalami situasi dimana terjadinya berbagai perubahan atau transformasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Pergeseran, perubahan dan transformasi ini terjadi diakibatkan oleh melandanya wabah Corona Virus yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Situasi ini membawa dampak transformasi yang berpengaruh besar terhadap pola hidup bermasyarakat. Pola hidup yang dibangun dalam sistem kebudayaan dari generasi ke generasi mengalami berbagai transformasi. Aspek yang paling nampak perubahannya dalam masyarakat yaitu aspek sosial budaya. Baik secara pola maupun secara struktur, sosial budaya suatu kelompok masyarakat mengalami transformasi akibat situasi yang dihadapi ini.

Struktur sosial budaya suatu kelompok masyarakat terjadi atau dibangun dengan kurun waktu yang sangat lama untuk menghasilkan suatu kebudayaan dari masyarakat tersebut. Selain itu dengan memperhatikan struktur sosial budaya yang statis, maka dapat pula mempengaruhi berbagai spek hidup yang lain. Diantaranya dalam bidang atau sektor ekonomi. Dengan kata lain struktur sosial budaya dapat berpengaruh dalam sektor ekonomi suatu kelompok masyarakat.

Struktur sosial budaya masyarakat Labuan Bajo berkembang tidak jauh berbeda dengan kelompok masyarakat lain pada umumnya. Masyarakat Labuan Bajo memiliki ikatan organisasi berdasarkan tradisi turun temurun yang dipelihara atau dijaga baik dari generasi ke generasi. Dengan menjadikan organisasi sosial sebagai prioritas masyarakat maka terbentuklah sarana partisipasi masyarakat yang kuat dalam membangun daerah Labuan Bajo. Selain itu masyarakat Labuan Bajo memiliki tujuan yang sama dalam membangun kelompok masyarakatnya sendiri demi memenuhi kebutuhan hidup secara individu maupun kelompok.

Struktur sosial budaya masyarakat yang terpelihara secara turun temurun yaitu selalu mengedapnkan sistem gotong royong dan menerapkan sistem hukum tidak tertulis. Pada kehidupan masyarakat Labuan Bajo penganut pluralitas dalam bidang hukum, masih diterapkannya tiga hukum yakni hukum agama, barat dan adat. Hukum adat yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan sendiri mengatur tingkah laku kehidupan masyarakat. Dengan struktur sosial budaya inilah masyarakat menjalankan kehidupan dengan selaras pada segala bidang hidup. Secara khusus struktur sosial budaya inilah yang mengatur pola hidup masyarakat dalam

bidang ekonomi atau usaha memenuhi kebutuhan hidup.

Labuan Bajo sebagai daerah wisata dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup atau dalam bidang ekonomi berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pola hidup atau aktifitas ekonomi yang memadai serta mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemajuan dalam bidang ekonomi masyarakat tentunya juga dipengaruhi oleh perkembangan struktur sosial budaya masyarakat sendiri. Selain produk daerah yang terdiri dari makanan khas dan kain adat, objek wisata di Labuan Bajo juga turut mendukung perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan diatur oleh struktur sosial budaya yang baik maka dapat menjadi penyangga keberlangsungan ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi dari generasi ke generasi dan disesuaikan dengan arah perkembangan zaman.

Namun pola hidup dan aktifitas perekonomian masyarakat mengalami transformasi struktur sosial budaya akibat Covid-19 sehingga memberi dampak yang besar bagi sektor ekonomi masyarakat Labuan Bajo sebagai daerah wisata. Kehidupan yang menuntut berubahnya pola interaksi sosial budaya dan perilaku ekonomi mengakibatkan munculnya berbagai bentuk perubahan-perubahan kehidupan bermasyarakat. Dalam bidang Pendidikan cara dan waktu belajar siswa dibatasi dan diarahkan pada pola belajar mandiri. Dalam bidang ekonomi sedang, banyak individu yang diPHK sehingga pengangguran meningkat. Dalam bidang pertanian, aktifitas dagang hasil bumi dibatasi dan menurunnya pembeli sehingga membuat banyak hasil bumi rusak. Dalam pemasaran, banyak dagangan lokal dalam bentuk makanan maupun hasil karya budaya tidak terjual sesuai target. Selain itu tempat-tempat penginapan, rumah makan, toko ole-ole, jasa sewa perlengkapan selam dan kapal, jasa *tour guide*, tidak berjalan maksimal lagi. Semua situasi yang terjadi ini memberi dampak perubahan yang besar bagi masyarakat Labuan Bajo khususnya peran daerah wisata.

2. Perspektif masyarakat sebagai daerah wisata terkait transformasi struktur sosial budaya di masa *new normal*

Semenjak mewabahnya Covid-19 yang menjadi musibah global, banyak sektor atau bidang kehidupan yang mengalami perubahan, pergeseran dan transformasi. Hal ini tidak hanya dialami masyarakat global namun juga dialami oleh lapisan masyarakat terkecil. Sektor politik, Pendidikan, ekonomi, iptek, sosial dan budaya mengalami transformasi besar-besaran.

Perubahan sosial berkaitan erat dengan perubahan kebudayaan atau lebih jelasnya perubahan sosial berdampak pada terjadinya perubahan budaya. Perubahan ini dapat diamati saat masa pandemi hingga saat ini masyarakat berada pada masa *new normal*. Kehidupan *new normal* menuntut masyarakat mampu hidup berdampingan dengan berbagai perubahan yang terjadi. Gerak pandemi mengharuskan adanya transformasi sosial budaya sebagai solusi untuk berkembang menjadi lebih baik. Perubahan yang terjadi ini dirasakan juga oleh masyarakat Labuan Bajo. Masyarakat Labuan Bajo dengan wisata sebagai pancang atau tonggak pemasukan daerah terbesar bagi Pemerintah Daerah Provinsi NTT, mengalami

tahapan transformasi yang sangat mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat. Tuntutan perubahan yang terjadi memberi dampak yang besar. Hal ini terlihat pada perubahan pola hidup, aktifitas ekonomi dan aktifitas kehidupan di semua sektor kehidupan masyarakat Labuan Bajo.

Kedudukan Labuan Bajo sebagai daerah wisata yang tidak hanya menghidupi kehidupan masyarakatnya namun sekaligus sebagai penyangga ekonomi PEMDA, transformasi atau perubahan yang terjadi haruslah disigap atau ditanggapi cepat. Tanggapan atau respon ini terlihat dari usaha penyesuaian diri masyarakat dengan pola hidup masa *new normal*. Salah satunya yakni penggunaan perangkat teknologi yang nampak pada masa pandemi covid-19 masyarakat dari desa sampai kota sebagian besar memanfaatkan teknologi sebagai penunjang.

Data hasil penelitian yang diperoleh secara empiris, meskipun masyarakat merasa berat memasuki pola hidup di masa *new normal* namun tetap harus ada penyesuaian yang tepat. Sebelum terjadinya pandemi covid, masyarakat Labuan Bajo menyatu dengan kegiatan wisata dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Aktifitas ekonomi yang terjadi sebelum mewabahnya covid-19 terlihat pada aktifitas malam (*pensi lokal*), kegiatan pasar malam yang menyajikan makanan lokal atau makanan khas bagi para wisatawan, aktifitas ekonomi yakni memasarkan barang-barang cendramata khas daerah pada wisatawan, menyewakan pakaian khusus *diving* bagi wisatawan, menjadi pemandu wisata bagi wisatawan, menawarkan jasa sewa biduk atau perahu ukuran kecil, dan berbagai kegiatan lainnya.

3. Dampak Dari Transformasi Struktur Sosial Budaya Yang Tertuang Dalam Perilaku Kehidupan Bermasyarakat Sebagai Daerah Pariwisata

Kegiatan/pola hidup/aktifitas perekonomian yang diarahkan ke situasional dan fungsional tanpa tatap muka langsung terjadi pada saat mewabahnya Covid-19. Situasi ini membuat aktifitas ekonomi di bidang pariwisata menurun pesat dan memberi dampak perubahan terhadap pendapatan masyarakat yang menurun. Realita yang ditemui terjadi pada masyarakat Labuan Bajo pasca Pandemi Covid-19 yaitu diantaranya perilaku sosial budaya masyarakat terlihat berubah dan beberapa aspek kehidupanpun ikut berubah.

Penerapan kebijakan dalam tatanan baru pasca Pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan pola perilaku dan interaksi soaial budaya masyarakat. Selain itu kualitas kehidupan masyarakat juga mengalami penurunan akibat pendapatan ekonomi yang menurun. Bentuk interaksi masyarakat Labuan Bajo yang pada awal sebelum masa Covid-19, masyarakat begitu antusias dalam menyambut para wisatawan yang melakukan perkunjungan wisata ke pulau Komodo ini. Hal ini terlihat pada interaksi aktif, pemberian jasa sewa barang transportasi maupun peralatan selam dan penyajian makanan serta barang-barang produk budaya asli bagi para wisatawan. Namun dengan mewabahnya Covid-19 maka perubahan terjadi. Terlihat pada menurunnya interaksi sosial budaya, meningkatnya pengangguran dan tidak ada pasar lokal yang disebabkan oleh berkurangnya para wisatawan.

Realita saat ini menuntut masyarakat agar secepatnya dapat menyesuaikan diri. Setelah pasca Pandemi dan pola hidup saat ini meski tidak berjalan sesuai keinginan masyarakat namun tetap dilaksanakan atau dijalankan dengan lebih baik. Saat wisatawan diberi ijin wisata ke Labuan Bajo, masyarakat mendapat kesempatan untuk pulih Kembali. Meskipun keadaan sangat berbeda dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Masyarakat Kembali pada kehidupan yang membangkitkan pasar wisata bagi para wisatawan. Meski dibatasi dengan interaksi sosial budaya yang menganut berbagai batasan atau aturan baru dalam bermasyarakat, tetap interaksi sosial budaya dengan wisatawan terjalin baik. Selain itu makanan dan barang-barang lokal juga Kembali ditawarkan bagi wisatawan di pasar-pasar tradisional. Tidak diberlakukan lagi pembatasan keramaian atau kegiatan masyarakat sehingga hal ini memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat meski berjalan dalam beberapa perubahan. Hal ini lebih meningkat saat berlangsungnya MotoGP di Lombok-NTB pada bulan maret 2022 lalu. Banyak wisatawan yang selain berkunjung ke Lombok-NTB, juga mampir ke Labuan Bajo dan hal ini membuat adanya peningkatan pendapatan daerah.

Adapun beberapa gambaran perubahan fisik yang terlihat pada aktifitas masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1: Aktifitas ekonomi di dermaga



Gambar 2: Aktifitas pegelaran budaya bagi wisatawan di Kampung Ujung



Gambar 3: Aktifitas pasar malam bagi masyarakat lokal dan wisatawan

Berdasarkan ketiga gambar di atas terlihat meskipun adanya dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Labuan Bajo, namun demikian masyarakat tetap memilih untuk maju dalam situasi pasca Covid-19 ini. Masyarakat mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian wisatawan yang tentunya dapat meningkatkan kembali pendapatan. Tidak adalagi pembatasan kegiatan keramaian merupakan peluang masyarakat Labuan Bajo untuk bangkit sebagai daerah wisata.

Hasil penelitian sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Eduardus, dkk bahwa kehidupan sosial masyarakat Manggarai Barat dengan hadirnya aktivitas pariwisata berdasarkan antusiasme masyarakat dalam proses penelitian, diketahui bahwa kebijakan pengembangan pariwisata mendapat tempat dan perhatian dalam masyarakat Manggarai Barat. Hasil penelitian tersebut menyebut antusiasme masyarakat di 19 kampung dan 16 desa ketika berbicara tentang pariwisata memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi, dan khusus untuk empat tempat atau desa dari 19 situs yang dikunjungi dalam pelaksanaan penelitian.

Aktivitas kunjungan wisatawan berlangsung hampir tiap minggu dan terjalin interaksi yang sangat baik antara masyarakat dan wisatawan, dimana kehadiran dari wisatawan tidak menjadi persoalan yang menimbulkan pertentangan, sebaliknya kehadiran wisatawan selalu menjadi pusat perhatian dan seringkali mendorong masyarakat Manggarai Barat untuk lebih menghargai budaya seni tradisional dan peninggalan sejarah termasuk situs-situs sejarah purbakala.²⁰

D. KESIMPULAN

Pola hidup dan aktifitas perekonomian masyarakat mengalami transformasi struktur sosial budaya akibat Covid-19 sehingga memberi dampak yang besar bagi sektor ekonomi masyarakat Labuan Bajo sebagai daerah wisata. Kehidupan yang menuntut berubahnya pola interaksi sosial budaya dan perilaku ekonomi mengakibatkan munculnya berbagai bentuk perubahan-perubahan kehidupan bermasyarakat. Dalam bidang Pendidikan cara dan waktu belajar siswa dibatasi dan diarahkan pada pola belajar mandiri. Dalam bidang ekonomi sedang, banyak individu

yang diPHK sehingga pengangguran meningkat. Dalam bidang pertanian, aktifitas dagang hasil bumi dibatasi dan menurunnya pembeli sehingga membuat banyak hasil bumi rusak. Dalam pemasaran, banyak dagangan lokal dalam bentuk makanan maupun hasil karya budaya tidak terjual sesuai target. Selain itu tempat-tempat penginapan, rumah makan, toko ole-ole, jasa sewa perlengkapan selam dan kapal, jasa *tour gaid*, tidak berjalan maksimal lagi. Semua situasi yang terjadi ini memberi dampak perubahan yang besar bagi masyarakat Labuan Bajo khususnya peran daerah wisata.

Masyarakat Labuan Bajo dengan wisata sebagai pancang atau tonggak pemasukan daerah terbesar bagi Pemerintah Daerah Provinsi NTT, mengalami tahapan transformasi yang sangat mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat. Tuntutan perubahan yang terjadi memberi dampak yang besar. Hal ini terlihat pada perubahan pola hidup, aktifitas ekonomi dan aktifitas kehidupan di semua sektor kehidupan masyarakat Labuan Bajo. Data yang diperoleh secara empiris, meskipun masyarakat merasa berat memasuki pola hidup di masa new normal namun tetap harus ada penyesuaian yang tepat. Sebelum terjadinya pandemi covid, masyarakat Labuan Bajo menyatu dengan kegiatan wisata dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Aktifitas ekonomi yang terjadi sebelum mewabahnya covid-19 terlihat pada aktifitas malam (pensi lokal), kegiatan pasar malam yang menyajikan makanan lokal atau makanan khas bagi para wisatawan, aktifitas ekonomi yakni memasarkan barang-barang cendramata khas daerah pada wisatawan, menyewakan pakaian khusus *diving* bagi wisatawan, menjadi pemandu wisata bagi wisatawan, menawarkan jasa sewa biduk atau perahu ukuran kecil, dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan menerima realita yang telah terjadi ini masyarakat dituntut untuk secepatnya menyesuaikan diri. Setelah pasca Pandemi dan pola hidup saat ini meski tidak berjalan sesuai keinginan masyarakat namun tetap dilaksanakan atau dijalankan dengan lebih baik. Saat wisatawan diberi ijin wisata ke Labuan Bajo, masyarakat mendapat kesempatan untuk pulih Kembali. Meskipun keadaan sangat berbeda dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi

REFERENSI:

Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

David Berry. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi (Terj. Paulus Wirutomo)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan sosial teori-teori dan proses perubahansosial serta teori pembangunan*. Bandung: Alfbeta

Mutaqin dan Wahyu Iryana, 2018. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kasepuhan Adat*

²⁰ Hirodias Eduardus, dkk. 2022. Implementasi Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. 8 (1), ISSN 2302-2698; <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/1188/1563>

- Banten Kidul; Kabupaten Suka bumi (Studi Agamadan Lintas Budaya,22)* Bandung
Soekanto Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz Abd, dkk. 2014. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Yoeti Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Suwena I Ketut dan Widyatmaja, Ngurah I Gusti. 2017. *Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana Universitas Press.
- Suni, N. S. P. 2020. *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Sugiarto Antonius dan I Gusti Agung Oka Mahagangga. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi kasus komponen produk pariwisata). *Jurnal: Destinasi Pariwisata*. 8, (2), 18-25
- Chakraborty, I., & Maity, P. 2020. *COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention*. *Science of the Total Environment*.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Yamin, M. 2020. *Counting the cost of COVID-19*. *International Journal of Information Technology*. <https://doi.org/10.1007/s41870-020-00466-0>
- Benu Asti.2021. Peran Uem Leu dalam Suku Amaf pada Sonaf Maubesi Kecamatan Insana. *Jurnal Salam*. Vol. 8 No. 2 (2021), pp. 487-498 DOI: 10.15408/sjsbs.v8i2.20193. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>
- Hirodias Eduardus, dkk. 2022. Implementasi Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. 8 (1), ISSN 2302-2698;
<https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/1188/1563>